

ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM GENERASI BERENCANA (GenRe) SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN SMART AND GOOD CITIZENSHIP SISWA

Siti Aisah ^{1*}, Supentri ², Mirza Hardian ³

1,2,3 Universitas Riau, 28293, Indonesia

*E-mail : siti.aisah6632@student.unri.ac.id

Abstract

Salah satu upaya meningkatkan kualitas remaja melalui program Generasi Berencana (GenRe) yang berlandaskan Undang-Undang No. 52 tahun 2009 ayat 1 (b) tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga. Hal ini tentu berkorelasi dengan kehadirannya duta Generasi Berencana (GenRe) dan Pengembangan PIK- R (Pusat Informasi Konseling Remaja). Tujuan penelitian ini guna mengetahui dan mendeskripsikan Bagaimanakah Pelaksanaan Program Generasi Berencana (GenRe) Sebagai Upaya Mewujudkan Smart and Good Citizenship Siswa SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yakni informan utama ketua PIK-R dan wakil PIK-R beserta pengurus inti dan anggotanya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan program Generasi Berencana (GenRe) sebagai upaya mewujudkan Smart and Good Citizenship Siswa SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu terlaksana secara efektif dan aktif senantiasa mengkampanyekan materi Generasi Berencana (GenRe) melalui pertemuan rutin PIK-R 2 kali dalam seminggu dan acap kali melaksanakan kegiatan sosialisasi dan seminar mengenai program Generasi Berencana (GenRe) di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Keywords: Implementasi, Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka

© Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan. All rights reserved

A. INTRODUCTION

Menjamurnya kasus Pergaulan bebas, Pernikahan dini dan merokok dikalangan remaja merupakan salah satu wujud pengkhianatan terhadap nilai-nilai

Pancasila yang ada dalam tatanan masyarakat. Pergaulan bebas, pernikahan usia dini dan merokok telah dianggap lumrah dikalangan remaja saat ini. Hal ini menandakan bahwa kondisi Pendidikan Karakter di Indonesia tidak sedang dalam kondisi baik. Hal ini diperkuat pula oleh data Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat 55% remaja laki-laki dan 1% perempuan merokok serta 8% Laki-laki dan 1% Perempuan yang pernah melakukan hubungan seksual saat pacaran (Sari and Indrawadi 2019:284).

Hadirnya hal tersebut tentu memiliki korelasi pula pada Pendidikan Kewarganegaraan yang berkaitan erat dengan implementasinya dalam mewujudkan warga negara yang demokratis dan berkarakter Pancasila dalam hal ini pendidikan karakter peserta didik tidak lepas dari masalah transmisi nilai (Supentri et al. 2022:313). Adapun fungsi dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk meningkatkan intelektual warga negara (*civic intelligence*) dan mempersiapkan warga negara yang penuh sikap tanggung jawab (*civic responsibility*) serta berfungsi memotivasi warga negara dapat berperan aktif pada setiap elemen kegiatan yang diselenggarakan (*civic participation*), pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keeterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) (Triyanto, T., & Dzulhijjah 2020:2).

Fenomena moralitas di kalangan remaja merupakan suatu persoalan di bidang Pendidikan yang harus mendapatkan perhatian dari berbagai penjuror aspek kehidupan. Mulai dari pergaulan bebas, pernikahan dini dan merokok. Hal ini dikalangan peserta didik menganggap perilaku yang sudah lumrah. Sebagai potret dari peserta didik saat ini telah melazimkan perilaku-perilaku beresiko diantaranya pernikahan dini, seks pra nikah (*sex before marriage*) dan menggunakan NAPZA, hal ini diperkuat pula oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, yang menyatakan bahwa Riau menempati 26,86% remaja yang merokok tentunya perilaku ini sangat bertolak belakang dengan nilai-nilai Pancasila (Aziz 2021:191).

Senada dengan hal diatas, salah satu upaya meningkatkan kualitas remaja maka perlu pemberian amunisi informasi, Pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga. Hal tersebut, tertuang di dalam undang-undang No. 52 tahun 2009 ayat 1 (b) tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, hal ini tentu berkorelasi dengan kehadirannya duta Generasi Berencana (GenRe) dan Pengembangan PIK- R (Pusat Informasi Konseling Remaja) bagi remaja-remaja di bumi pertiwi ini, selanjutnya peran duta Generasi berencana (GenRe) tentu

memberikan manfaat lebih kepada remaja-remaja Indonesia seperti mensosialisasikan dan mempromosikan program GenRe serta melakukan pengembangan terhadap materi GenRe yang terdiri 4 substansi yaitu, Bangsa kencana (Pembangunan keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana), Kesehatan Reproduksi, KIE & A (komunikasi, informasi, edukasi dan advokasi) dan *life skill* serta mengadakan seminar dan *workshop* untuk remaja-remaja Indonesia agar terciptanya remaja yang sehat, cerdas dan ceria yang terbebas dari 3 kenakalan remaja yakni, NAPZA, *sex before marriage* dan *free sex* (Sukamto and Malau 2019:95).

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap komponen dalam kehidupan masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab untuk mendukung tercapainya suatu tujuan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan agar Pendidikan Karakter juga ikut tercapai secara efisien. Sehingga, fokus Pendidikan Kewarganegaraan tidak berhenti hanya sekedar di dunia Pendidikan sekolah semata. Namun meluas pada Pendidikan informal seperti di dalam lingkup keluarga, organisasi masyarakat, ekstrakurikuler sebagai wujud kontribusi dan menjadi sebuah platform agar Pendidikan Kewarganegaraan dapat berperan aktif sebagaimana yang diharapkan.

B. METHODS

Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode deskriptif yang mana hasil penelitian ini akan digambarkan dan dituangkan dengan kalimat dan kata-kata berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan tempat penelitian (Sugiyono, 2015 : 16). Sampel berjumlah 7 orang dengan menggunakan Teknik *Snowball sampling* yakni tata cara pengambilan sampel dengan secara berantai (Lenaini 2021:35). Proses pencarian data melalui kegiatan observasi langsung dan wawancara terhadap para pimpinan pengurus PIK-R SMA Negeri 1 Tembilihan Hulu.

C. RESULTS AND DISCUSSION

Dasar hukum dalam rangka pembinaan remaja terhadap permasalahan remaja diwujudkan oleh pemerintah dalam berbagai program dan kegiatan yang disebar ke instansi sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi sebagaimana diatur dalam perundang-undangan Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga pasal 48 ayat 1 (b) berbunyi bahwa “*Peningkatan kualitas remaja melalui akses informasi, Pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga.*”(Ratnasari 2017:38) melalui program Generasi Berencana (GenRe) tentunya memberikan wadah untuk remaja agar terwujudnya

tegar remaja, yaitu remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari pergaulan bebas, NAPZA dan pernikahan di usia dini.

Remaja yang mampu menjadi *role model* dan sumber informasi pengetahuan bagi teman sebayanya, remaja yang terhindar dari pergaulan bebas dan NAPZA tentunya menjadi remaja harapan bangsa Indonesia untuk menyongsong Indonesia Emas (Devi Yulianti 2017:96). Sebagai penyambung kaki program Generasi Berencana (GenRe) di lingkungan sekolah maka dari itu, di bentuknya Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) (Aziz 2021:192) dalam hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada remaja untuk memaksimalkan bakat dan pengetahuan yang di miliki agar menjadi seorang remaja yang berkapabilitas sesuai dengan kemampuan yang di kuasai (Triyanto, T., & Dzulhijjah 2020:4).



Gambar 1. Pertemuan Rutin PIK-R

Fakta menarik hasil penelitian Triyanto, T., & Dzulhijjah (2020) mengilustrasikan bahwa program Generasi Berencana (GenRe) sebagai wahana sosialisasi dan pembangunan remaja untuk mendidik remaja agar menjadi seorang remaja yang mandiri, kuat dan tangguh dalam menghadapi segala tantangan perkembangan kecanggihan teknologi yang semakin berkembang pesat, PIK-R SMA Negeri 1 Tembilihan Hulu merujuk terkait program Generasi Berencana (GenRe) sebagai upaya mewujudkan *Smart and Good Citizenship* melalui hadirnya program Generasi Berencana (GenRe) dapat mengintegrasikan pembentukan karakter siswa yaitu peduli terhadap sesama dan menumbuhkan motivasi berkarya melalui wahana sosialisasi, seminar dan penyuluhan program Generasi Berencana (GenRe).

Fakta lain yang di temukan bahwa Pelaksanaan program Generasi Berencana (GenRe) di PIK-R SMA Negeri 1 Tembilihan Hulu melalui pertemuan rutin 2 kali dalam seminggu dalam hal ini melakukan kegiatan membahas materi 4 substansi GenRe seperti pada minggu pertama membahas tentang materi “Kesehatan

Reproduksi” maka setiap anggota PIK-R mencari referensi materi yang berkaitan. Selanjutnya, melaksanakan kegiatan seminar di lingkungan sekolah yakni seminar HIV/AIDS dengan melibatkan seluruh peserta didik dan juga melakukan sosialisasi materi program Generasi Berencana (GenRe) ke panti asuhan.



Gambar 2. Kegiatan Seminar HIV/AIDS

Selanjutnya melalui media sosial PIK-R menyebar luaskan materi Generasi Berencana (GenRe) berupa *microblog* dan live di Instagram. PIK-R SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu dalam pelaksanaan program Generasi Berencana (GenRe) sudah terlaksana sesuai dengan regulasi Undang-undang No. 52 Tahun 2009 dimana PIK-R tidak hanya semata melakukan konseling saja melainkan dapat menjadi wadah bagi kalangan remaja untuk mengembangkan potensi dirinya seperti *public speaking* serta melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang 4 substansi materi program Generasi Berencana (GenRe).



Gambar 3. Kegiatan kelas *Public Speaking*

Hasil penelitian Afriyani (2016) menunjukkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PIK-R di sekolah yaitu, faktor pendukung PIK-R adalah seluruh komponen sekolah, masyarakat serta komite sekolah saling mendukung dalam upaya pencegahan pergaulan bebas, sedangkan faktor penghambat PIK-R adalah masih kurangnya perhatian siswa dan anggaran pendanaan masih belum optimal. Berdasarkan pemaparan faktor pendukung dan

faktor penghambat yang terdapat dari hasil penelitian Afriyani (2016) bahwa, PIK-R SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu merujuk terkait faktor pendukung dan penghambat tersebut yakni mendapatkan dukungan oleh seluruh komponen sekolah dan faktor penghambat masih kurangnya perhatian siswa. Faktor pendukung pelaksanaan program Generasi Berencana (GenRe) di PIK-R SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu yakni memperoleh dukungan dari seluruh *stakeholder* guru, waka kesiswaan, kepala sekolah serta pembina PIK-R yang senantiasa selalu memberikan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang di laksanakan oleh PIK-R seluruh guru, peserta didik, kepala sekolah dan waka kesiswaan turut serta menghadiri dan menyukseskan kegiatan yang di selenggarakan oleh PIK-R.

Faktor kendala pelaksanaan program Generasi Berencana (GenRe) di PIK-R SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu terdapat beberapa faktor diantaranya yakni keterbatasan waktu untuk menyelenggarakan kegiatan PIK-R di karenakan peserta didik sekolah *full day* sehingga kesulitan dalam mencari waktu yang tepat untuk menyelipkan kegiatan PIK-R, kemudian yang kedua yaitu dana dimana kegiatan seluruh ekstrakurikuler tidak dibenarkan lagi mengharapakan semata hanya dari Dana BOS, sehingga kesulitan dalam menyelenggarakan kegiatan maka dari itu PIK-R SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu untuk mensiasati kendala tersebut dengan menerapkan uang kas yang di pungut setiap pertemuan rutin PIK-R senilai Rp. 2.000,00 setiap pertemuan rutin PIK-R. Sebagai *stakeholder* kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru memiliki peranan penting dalam proses merealisasikan pelaksanaan program Generasi Berencana (GenRe) di lingkungan sekolah secara maksimal dan sejalan dengan tujuan program

Generasi Berencana (GenRe) guna memfasilitasi dan merangkul remaja dalam menyongsong Indonesia emas 2045. Tentu untuk merealisasikannya tidak semudah membalikkan telapak tangan, oleh karena itu *stakeholder* sekolah dapat bekerja sama dengan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KB3A) dan Dinas Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam menggunakan kewenangan, pelayanan dan strategi dalam menghadapi faktor penghambat pelaksanaan program Generasi Berencana (GenRe) di lingkungan sekolah.

Penggunaan anggaran dapat secara efektif dan efisien dalam merealisaikan program Generasi Berencana (GenRe) di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, jika anggaran dana terstruktur secara efisien dan efektif maka pelaksanaan suatu

program kerja akan terlaksana secara maksimal, jika sebaliknya anggaran tidak terstruktur secara efisien maka akan berdampak pada pelaksanaan program kerja menjadi tidak maksimal (Ramadhani and Setiawan 2019:714).

Pengembangan minat dan bakat para anggota PIK-R SMA Negeri 1 Tembilihan Hulu melalui kegiatan-kegiatan kreatif untuk menuangkan minat dan bakat, setiap tahunnya baik di selenggarakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) kabupaten Indragiri Hilir maupun Dinas Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Riau yakni Ajang Kreativitas Remaja (AKR) seluruh remaja baik di tingkat Kabupaten hingga Provinsi mengikuti Ajang Kreativitas Remaja (AKR) dalam rangka mengasah kemampuan dan potensi remaja serta menyalurkan minat dan bakat yang ada pada dirinya. Ada beraneka ragam cabang lomba yang dihadirkan pada Ajang Kreativitas Remaja (AKR) yaitu terdiri dari lomba Cerdas Cermat GenRe, Rangking I GenRe, Pentas Seni GenRe dan Duta Generasi Berencana (GenRe).



Gambar 4. Kegiatan Ajang Kreativitas Remaja (AKR)

Pembentukan karakter di kalangan remaja yang dilakukan oleh PIK-R SMA Negeri 1 Tembilihan Hulu dalam rangka mewujudkan remaja yang memiliki karakter yang mumpuni begitu juga sebaliknya dengan program Generi Berencana (GenRe) juga turut melahirkan berbagai macam cara unik dalam pembentukan karakter remaja Indoensia saat ini tentunya dengan menyelaraskan dengan perkembangan zaman remaja saat ini, dengan melalui hadirnya modul “Tentang Kita” tentunya menjadi gebrakan baru untk menanggulangi persoalan degradasi karakter remaja Indonesia saat ini.

Remaja merupakan pemimpin di masa depan, maka dari itu program Generasi Berencana (GenRe) senantiasa melakukan inovasi untuk mempersiapkan generasi-generasi penerus bangsa yang *Smart and Good Citizenship* sesuai dengan slogan

salam Generasi Berencana (GenRe) yakni “Sehat, Cerdas Ceria” tentunya untuk menyongsong masa depan bangsa ini membutuhkan remaja yang berkarakter *Smart and Good Citizenship* guna menyongsong Indonesia emas tahun 2045 yang memiliki perilaku baik yang tentunya terhindar dari perilaku beresiko remaja serta memiliki pengetahuan yang baik program Generasi Berencanan (GenRe) senantiasa mengkampanyekan mater-materi GenRe di kalangan remaja agar remaja Indonesia memiliki pengetahuan yang baik pula, hal ini tentu memerlukan tanggung jawab serta dukungan dari berbagai lapisan pendidikan dan lapisan masyarakat (Ikhtiarti et al. 2019:9).



Gambar 5. Modul “Tentang Kita”

Hasil penelitian Triyanto, T., & Dzulhijjah (2020) menunjukkan bahwa program Generasi Berencana (GenRe) merupakan salah satu solusi yang tepat sebagai penguat karakter *civic responsibility* guna menuju *good citizenship*. Berdasarkan pemaparan tersebut, PIK-R SMAN 1 Tembilahan Hulu merujuk terkait program Generasi Berencana (GenRe) sebagai upaya mewujudkan *Smart and Good Citizenship* melalui penguat karakter *Civic Skill*, *Civic Knowledge*, *Civic Disposition* dan *civic engagement*.

Smart and Good Citizenship seperti yang dikatakan oleh Winarno (2012:59) bahwa warga negara yang mampu menguasai berbagai permasalahan yang disertai dengan tiga komponen utama Kewarganegaraan yakni, *civic knowledge* yaitu memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif, *civic skill* seperti kemampuan mengutarakan pendapat di depan umum serta memiliki kreatifitas dan inovatif dan *civic disposition* memiliki sikap jujur, toleransi dan demokratis. Serta memiliki komitmen terhadap nilai, cita-cita yang menjadi fondasi untuk mewujudkan keadilan, kesejahteraan, serta tanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

Tiga komponen kemampuan warga negara yakni *civic skill*, *civic knowledge* and *civic disposition* yang memiliki keterlibatan warga negara di ruang publik. *Civic*

engagement merupakan segala sesuatu yang berkorelasi dengan tindakan warga negara dan berbagai kegiatan dalam lingkungan masyarakat (Roulina Sihombing and Alhudawi 2023:3). Hal ini sejalan dengan pernyataan Kumala (2022) bahwa ada kegiatan PIK-R yang melibatkan terhadap karakter peduli sosial seperti melakukan galang dana atau membuka lapak donasi untuk meringankan beban masyarakat yang terkena musibah. Berdasarkan pemaparan kegiatan PIK-R yang melibatkan lingkungan sekitar dari hasil penelitian Kumala (2022) PIK-R SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu merujuk terkait kegiatan PIK-R yang melibatkan lingkungan sekitar atau karakter peduli adalah yaitu melakukan sosialisasi ke panti asuhan dan bermain bersama mereka yang istimewa. Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa ekstrakurikuler PIK-R menjadi bagian dari pembentukan 3 komponen kemampuan warga negara karena jika warga negara memiliki keterlibatan di ruang publik sangat di pengaruhi oleh 3 komponen kemampuan warga negara.

Evaluasi program kerja PIK-R SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu melakukan evaluasi melalui rapat khusus setelah melaksanakan suatu kegiatan program kerja yaitu mengevaluasi seluruh panitia penyelenggara kegiatan, kemudian dalam mengevaluasi program kerja apa saja yang telah terselenggara dan belum terselenggara pengurus PIK-R membuat Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) evaluasi ini di lakukan oleh Pembina PIK-R kepada pengurus PIK-R melalui rapat khusus yang diadakan 1 bulan sekali, tentunya hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program kerja yang telah di selenggarakan dan mengetahui apa saja kendala serta sebab akibat mengapa kegiatan tersebut tidak dapat di selenggarakan. Hal ini relevansi dengan pernyataan Triyanto, T., & Dzulhijjah (2020) bahwa program Generasi Berencana (GenRe) mampu menjadi sebuah wahana dalam pembentukan karkater remaja. Keberhasilan tersebut tentu di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satu diantaranya yaitu faktor menumbuh kembangkan pembinaan dan evaluasi secara berkala. Berdasarkan pemaparan tersebut, PIK-R SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu merujuk terkait program Generasi Berencana (GenRe) sebagai upaya mewujudkan *Smart and Good Citizenship* merujuk terkait salah satu faktor keberhasilan pembentukan karakter remaja melalui evaluasi berkala oleh pembina PIK-R.

D. CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, melalui informasi yang didapat dari informan-informan yang telah dipilih oleh peneliti yang membuat

peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Generasi Berencana (GenRe) sebagai upaya mewujudkan Smart and Good Citizenship Siswa SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu dapat dikatakan berjalan dengan baik meskipun mengalami pasang surut, jika ditinjau dari segi program kerja yang dilaksanakan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PIK-R SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu dilaksanakan dengan pertemuan rutin 2 kali seminggu yakni di hari Kamis dan Sabtu yang setiap minggu nya pendidik sebaya melakukan sosialisasi serta presentasi materi-materi tentang 4 substansi materi program Generasi Berencana (GenRe) dan juga melaksanakan kegiatan seminar tentang HIV/AIDS di lingkungan sekolah.
2. Faktor pendukung dalam menjalankan kegiatan program Generasi Berencana (GenRe) di PIK-R SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu yaitu adanya dukungan langsung dari guru pembina PIK-R, kepala sekolah dan waka kesiswaan terkait kegiatan PIK-R yang dilaksanakan selanjutnya dari sarana prasarana seperti ruangan PIK-R berikutnya diberikan ruang kesempatan sedalam-dalamnya untuk berekspresi dalam melaksanakan program Generasi Berencana (GenRe) di PIK-R SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu.
3. Faktor penghambat yaitu berupa kendala dalam melaksanakan kegiatan program Generasi Berencana (GenRe) di PIK-R SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu pertama minimnya dana untuk menyelenggarakan kegiatan, kedua yaitu keterbatasan waktu untuk menyelenggarakan kegiatan program kerja PIK-R.

REFERENCES

- Aziz, Resky Antartila. 2021. "Penerapan Program Generasi Berencana (Genre) Di Kota Palembang Application of Generation Planning Program (Genre) in the City Og Palembang." *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 19(3):12–28.
- Devi Yulianti. 2017. "Program Generasi Berencana (GenRe) Dalam Rangka Pembanguna Manusia Menuju Pembangunan Nasioanl Berkualitas." *Jurnal Analisis Sosial Politik* 1(2):93–108.
- Ikhtiarti, Endang, Rohman, Mona Adha, and Hermi Yanzi. 2019. "Membangun Generasi Muda Smart and Good Citizenship Melalui Pembelajaran PPKn Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Universitas Lampung* 1:4–12.
- Lenaini, Ika. 2021. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *Hiatoris: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6(1):33–39.
- Ramadhani, R., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh regulasi, politik anggaran, perencanaan anggaran, sumber daya manusia dan pengadaan barang/jasa terhadap penyerapan anggaran belanja pada opd provinsi sumatera barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 710-726.

Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan, 30 (1), Maret (2024)

<http://dx.doi.org/10.24114/jpbp.v30i1.56617>

- Ratnasari, A. (2017). Implementasi Program Generasi Berencana (GENRE) dalam Menyiapkan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja. *Public Corner*, 12(2), 37-47.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sukanto, Yatsuko Juliana, and Hasbullah Malau. 2019. "Efektivitas Duta Genre Dalam Memasyarakatkan Program Genre BKKBN Di Kota Padang." *JESS (Journal of Education on Social Science)* 3(2):91. doi: 10.24036/jess/vol3-iss2/190.
- Supentri, S., Arianto, J., Ahmal, A., Yuliantoro, Y., & Separen, S. (2022). Pelatihan Perangkat Pembelajaran Abad 21 Berbasis Merdeka Belajar bagi Guru di Kabupaten Indragiri Hulu Riau. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 312-318.
- Winarno. 2012. "Karakter Warga Negara, Baik Dan Cerdas 1 2." *PKn Progresif*, 7(2):54-62.
- Triyanto, T., & Dzulhijjah, A. K. 2020. "Urnal Lobal Itizen." *Jurnal Global Citizen Jurnalilmiah* 9(2):51-62.